

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD NEGERI 18 SUNGAI NANAM KABUPATEN SOLOK

Winda Aulia¹, Farida S², Arwin³, Syofianti Engreini⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: windaaulia047@gmail.com

Article History

Received: 07-04-2025

Revision: 16-04-2025

Accepted: 18-04-2025

Published: 20-04-2025

Abstract. This study aims to improve student learning outcomes in IPAS learning using the Problem Based Learning (PBL) model in Grade IV of SDN 18 Sungai Nanam, Solok Regency. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in the form of document analysis, test and non-test techniques. The subjects of this study were teachers and students of grade IV of SDN 18 Sungai Nanam, Solok Regency, totaling 28 students. The results of the study showed that: First, the teaching module of cycle I obtained an average of 83.92% (B), increasing in cycle II to 92.85% (SB). Second, the results of the implementation of learning aspects of teachers in cycle I obtained an average of 80.35% (C), increasing in cycle II to 96.42% (SB). Third, the results of the implementation of learning aspects of students in cycle I obtained an average of 80.35% (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). Fourth, the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 75.54% (B), increasing in cycle II to 87.06% (B). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in science learning in grade IV of SDN 18 Sungai Nanam, Solok Regency.

Keywords: Learning outcomes, Problem Based Learning, IPAS

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa analisis dokumen, teknik tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok yang berjumlah 28 orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 83,92% (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 80,35% (C), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik di siklus I diperoleh rata-rata 80,35% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 75,54% (B), meningkat pada siklus II menjadi 87,06% (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, IPAS

How to Cite: Aulia, W., Farida S., Arwin., & Engreini, S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2598-2605. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2978>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk “memanusiakan manusia”. Melalui pendidikan diharapkan akan melahirkan generasi bangsa yang cerdas intelektualnya sekaligus berkarakter (Waldi et al. 2019). Pendidikan harus mampu mencetak individu yang mempunyai pengetahuan tinggi, daya kompetitif, kreatifitas dan sikap budi pekerti agar kualitas sumber daya manusia meningkat (Sari, R. M., & Indrawati 2021). Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dan pembaharuan dari waktu ke waktu. Pemerintah melalui kemendikbutristek Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan program kurikulum baru yang sesuai dengan kemampuan dan memberikan ruangan baru yang lebih kepada peserta didik, yaitu kurikulum merdeka (Dewi, 2023). Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan keterampilan peserta didik, sehingga guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai alat pendidikan, yang memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Izzah Salsabilla et al., 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berdasarkan Permendikbud Nomor 008 / H / KR / 2022 adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan dari ilmu alam dan sosial yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan abad 21 peserta didik yaitu berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Fathurrohman (2015) “*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi yang sudah ditentukan. Menurut Hamalik (dalam Efendi & Reinita, 2020) Hasil belajar merupakan suatu

kegiatan mengumpulkan data, informasi, pengolaan, penafsiran dan pertimbangan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran setelah melakukan aktivitas belajar untuk menentukan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Nanam dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS menemukan beberapa permasalahan antara lain: Pertama pada perencanaan pembelajaran, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada modul ajar yaitu, (1) Modul ajar yang digunakan guru belum disusun secara optimal. (2) Guru belum memaparkan Tujuan Pembelajaran dari Capaian Pembelajaran dengan tepat. (3) Guru belum memakai sarana atau media dalam pembelajaran, baik media pembelajaran konkrit maupun media pembelajaran digital. (4) Pada modul ajar tersebut, guru tidak mencantumkan model pembelajaran apa yang akan digunakan. Kedua, pada pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya: Bagi Guru, (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan masih terfokus pada kegiatan peserta didik. (2) Guru masih terkendala menggunakan teknologi dalam pembelajaran. (3) Pelaksanaan pembelajaran belum terlihat terencana sehingga pembelajaran kurang menarik. (4) Kurangnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik karena dalam proses pembelajarannya peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi serta mengerjakan soal dari buku. (5) Belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran berbasis kelompok dalam pembelajaran IPAS. (6) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Permasalahan yang diuraikan di atas sangat berdampak kepada hasil belajar peserta didik, adapun dampaknya yaitu: (1) Peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran seharusnya peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. (2) Peserta didik merasa bosan dan mengobrol dengan temannya. (3) Peserta didik hanya menunggu penjelasan dari guru tanpa mencari pemecahan dari masalah tersebut. (4) Peserta didik belum mampu memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar atau media pembelajaran hanya menggunakan buku siswa saja. (5) Peserta didik kurang konsentrasi dan kurang termotivasi pada saat pembelajaran. Sejalan dengan itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian pembelajaran IPAS di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari 28 jumlah peserta didik hanya 12 orang peserta didik yang mencapai KKTP, dan sebanyak 16 orang peserta didik yang belum meencapai KKTP. Sementara KKTP yang ditetapkan sekolah untuk Kurikulum Merdeka adalah 75.

Dengan demikian, untuk mengatasi masalah di atas, maka guru harus mengubah proses pembelajaran yang konvensional diganti dengan strategi pembelajaran aktif dan kreatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS. Diharapkan siswa dapat mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah serta meningkatkan gairah peserta didik kelas IV dalam belajar IPAS melalui model pembelajaran baru yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom, Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar di kelas (Ashar and Walidi 2023). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kunandar dalam (Yulanda & Desyandri 2020) pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang digunakan karena data yang dihasilkan berupa kalimat yang memberikan gambaran terhadap tingkat pemahaman kognitif, sikap dan keterampilan peserta didik. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada data hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan persentase yang berkaitan dengan angka. Prosedur dan langkah- langkah penelitian mengikuti prinsip- prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. Secara terperinci tahapan-tahapan dalam rancangan penelitian tindakan diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan melakukan refleksi pada setiap siklus dan seterusnya sampai perbaikan yang diharapkan tercapai. PTK dimulai dari tahap perencanaan tindakan setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran dengan mengidentifikasi terjadinya masalah di kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan Tindakan, pengamatan dan refleksi.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Siklus I dengan 2 x pertemuan dan siklus II dilakukan 1 x pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Februari 2025, siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2025 dan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2025. Subjek penelitian yang akan di kenai tindakan adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok. Dengan jumlah peserta didik laki-laki 16 orang dan jumlah peserta didik perempuan 12

orang. Dalam hal ini juga melibatkan peneliti sebagai praktisi di kelas IV SDN 18 Sungai Nanam dan peneliti juga melibatkan guru kelas IV sebagai pengamat ditambah 1 teman sejawat untuk mengambil dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut (1) Analisis Dokumen, Analisis dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk meninjau dan menilai modul ajar guru dengan berpedoman pada lembar penilaian modul ajar guru yang telah disediakan sebelumnya berupa lembar penilaian menggunakan metode ceklis; (2) Non tes, berupa observasi (pengamatan) dan penilaian sikap dan keterampilan hasil belajar peserta didik yang berpedoman pada lembar penilaian menggunakan metode ceklis; (3) Tes.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan dengan 2x pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada 10 Februari 2025. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 materi yang digunakan terdapat pada BAB 6 (Indonesiaku Kaya Budaya) pada Topik A (Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku), dengan materi “Kearifan Lokal”. Sedangkan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2025. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 membahas tentang topik B Kekayaan Budaya Indonesia.

Hasil pengamatan pada modul ajar siklus I pertemuan 1 adalah 78,57% dengan prediket cukup (C) meningkat menjadi 89,28% dengan prediket baik (B) pada siklus I pertemuan 2. Pada hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan I adalah 75% dengan prediket cukup (C) meningkat menjadi 85,71% dengan prediket baik (B) pada siklus I pertemuan 2. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan prediket cukup (C) meningkat menjadi 85,71% dengan prediket baik (B) pada siklus I pertemuan 2. Kemudian hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 adalah 71,071 meningkat menjadi 77,14 pada siklus I pertemuan 2 dan hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I pertemuan 1 adalah 71,85 meningkat menjadi 76,11 pada siklus I pertemuan 2. Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan siklus I pertemuan 1 adalah 72,57 meningkat menjadi 78,54 pada siklus I pertemuan 2.

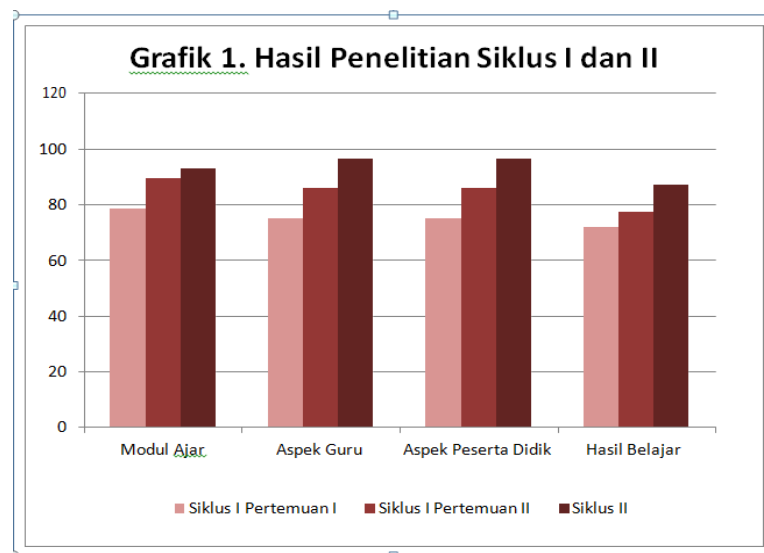
Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Hal ini sejalan dengan

prinsip dalam penelitian tindakan kelas yang menekankan pada siklus refleksi dan perbaikan berkelanjutan (Arikunto et al., 2012; Kemmis & McTaggart, 1988).

Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada 20 Februari 2025. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II materi yang digunakan terdapat pada BAB 6 (Indonesiaku Kaya Budaya) pada Topik C (Manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya). Hasil pengamatan pada Modul Ajar siklus II adalah 92,85% dengan prediket sangat baik (SB). Pada hasil pengamatan aktivitas guru siklus II adalah 96,42% dengan prediket sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus II adalah 96,42% dengan prediket sangat baik (SB). Kemudian hasil belajar peserta didik pada aspek sikap adalah 86,60 dan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan siklus II adalah 85,35. Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan siklus II adalah 89,25.

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan model PBL telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian di dalam maupun diluar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai kesepakatan peneliti dan guru kelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian di siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan.



Grafik 1. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik dengan mengurangi jumlah peserta didik yang tidak tuntas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hmelo-Silver (2004) dan Savery (2006) yang menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui pemecahan masalah kontekstual. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS menggunakan model PBL di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok.

Tabel 1. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
Modul ajar	83,92%	92,85%
Pendidik (Guru)	80,35%	96,42%
Peserta Didik	80,35%	96,42%
Hasil Belajar	74,54%	87,06%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 83,92% (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 80,35% (C), Meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik di siklus I diperoleh rata-rata 80,35% (C), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 74,54% (K), meningkat pada siklus II menjadi 87,06% (B).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 18 Sungai Nanam Kabupaten Solok. Dengan demikian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya pendidik terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.

REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Effendi, R., & Reinita, R. (2020). Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Script di kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1814–1819. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.640>
- Fatah, P. R., Santoso, R. H., Mahdani, I., & Solikhah, E. N. (2023). Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai peningkatan hasil belajar IPAS pada siswa sekolah dasar. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 21–29. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/PAEDAGOGI/issue/view/2797>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Izzah Salsabilla, A., Mubarak, H., & Nurjanah, A. (2023). Analisis modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Sari, R. M., & Indrawati, T. (2021). Peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together di kelas V SD N 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2200–2211.
- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Sumara, R., & Farida, S. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di sekolah dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2).
- Waldi, A., Reinita, R., Ladiva, H. B., & Luthfi, Z. F. (2019). Penguatan civic disposition (watak kewarganegaraan) bagi guru sekolah dasar dalam mempersiapkan generasi muda pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 15–23.
- Yulanda, M. T., & Desyandri. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2596–2604.